



Telaah Sistem Evaluasi Kurikulum 13 Di SDN 16 Tanjung Batu

Atina Rahmatia, Erina, Erwin Ammar Fadilah, Septi Anggraini, Dwi Noviani
Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Itifaqiah Indralaya

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126
Korespondensi email : dwi.noviani@iaiqi.ac.id

Abstract. *The 2013 curriculum has been implemented at various levels of education in Indonesia, including elementary schools (SD). This research aims to examine the 2013 Curriculum evaluation system at SDN 16 Tanjung Batu, with a focus on the evaluation process, evaluation instruments, and implementation of evaluation results. The research method used is literature study and secondary data analysis. The purpose of this 2013 curriculum research is to find solutions to all existing problems in order to achieve good, quality education and its implications for the progress of a nation and state. The research results show that the 2013 Curriculum evaluation system at SDN 16 Tanjung Batu still experiences several obstacles, such as lack of clarity in the evaluation process, lack of valid and reliable evaluation instruments, and minimal implementation of evaluation results in improving learning. This research also identified several recommendations for improving the 2013 Curriculum evaluation system at SDN 16 Tanjung Batu, including developing evaluation instruments that are appropriate to learning objectives, training for educators in conducting effective evaluations, and using evaluation results as a basis for designing curriculum improvements. Apart from training for educators, educators must also undergo coaching and workshops regarding these programs. So that the program can run well if it is prepared carefully, with the government socializing it so that there is continuity by taking level interests into account. It is hoped that the findings from this research can provide input for schools, teachers and related stakeholders in improving the effectiveness of the 2013 Curriculum evaluation system at SDN 16 Tanjung Batu, so that it can support better achievement of learning goals.*

Keywords: *Study, Evaluation System, 2013 Curriculum, Elementary School*

Abstrak. Kurikulum 2013 telah diterapkan di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan telaah sistem evaluasi Kurikulum 2013 di SDN 16 Tanjung Batu, dengan fokus pada proses evaluasi, instrumen evaluasi, dan implementasi hasil evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data sekunder. Adanya penelitian kurikulum 2013 ini adalah untuk menemukan solusi dari segala permasalahan yang ada guna mencapai pendidikan yang baik, berkualitas dan implikasinya demi kemajuan suatu bangsa dan negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi Kurikulum 2013 di SDN 16 Tanjung Batu masih mengalami beberapa hambatan, seperti ketidakjelasan dalam proses evaluasi, kekurangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, serta minimnya implementasi hasil evaluasi dalam perbaikan pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa rekomendasi untuk meningkatkan sistem evaluasi Kurikulum 2013 di SDN 16 Tanjung Batu, antara lain pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pelatihan bagi pendidik dalam melakukan evaluasi yang efektif, dan penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar untuk merancang perbaikan kurikulum. Selain pelatihan bagi pendidik, pendidik juga harus menjalani pembinaan dan loka karya tentang program-program tersebut. Sehingga program dapat berjalan dengan baik apabila dipersiapkan dengan matang, dengan cara pemerintah mensosialisasikan agar terjadi kesinambungan dengan memangku kepentingan tingkat. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, guru, dan stakeholder terkait dalam meningkatkan efektivitas sistem evaluasi Kurikulum 2013 di SDN 16 Tanjung Batu, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci : Telaah, Sistem Evaluasi, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Telaah kurikulum merupakan proses evaluasi mendalam terhadap kurikulum yang sedang berlaku. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum tersebut berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari kurikulum tersebut. Telaah kurikulum dilakukan secara menyeluruh dan sistematis dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan ahli pendidikan. Hasil dari telaah kurikulum dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang ada.

Sementara itu, sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tentang Penerapan Kurikulum, terdapat antisipasi terhadap peningkatan tenaga pengajar. kualitas yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan, khususnya melalui penerapan praktik pendidikan yang sesuai. Lebih lanjut Hasan memaparkan, pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama menitikberatkan pada aspek prosedural. Ia mengklarifikasi, "Aspek prosedural mencakup pelaksanaan apa yang digariskan dalam dokumen pelaksanaan. Meskipun pelaksanaannya mungkin sejalan dengan rencana, namun mungkin juga terdapat penyimpangan dari rencana yang terdokumentasi.

Intinya, Kurikulum 2013 mengintegrasikan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Dengan menanamkan pendidikan karakter bertujuan untuk melahirkan individu-individu yang mewujudkan cita-cita yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menekankan peran pendidikan Indonesia dalam membina individu-individu yang kompeten dan berakhlak mulia, berkontribusi terhadap kemajuan bangsa yang bermartabat, dan menumbuhkan kehidupan nasional yang lebih cerdas. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, terpelihara kesejahteraan jasmaninya, memperoleh ilmu pengetahuan, menunjukkan kreativitas, kemandirian, dan pada akhirnya menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. , sebagaimana diatur dalam "UUSPN/2003 Bab II Pasal 3".

Sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia sering mengalami modifikasi untuk mengimbangi pesatnya perkembangan zaman. Sistem ini secara konsisten mengalami

pembaruan dan penyempurnaan agar selaras dengan kemajuan teknologi, pertumbuhan siswa, dan standar yang terus berkembang yang harus dipenuhi. Penyesuaian kurikulum ini didorong oleh perkembangan berkelanjutan, yang bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan metodologi terkini. Setiap revisi membawa perubahan yang bermanfaat, sehingga mengarah pada penerapan kurikulum 2013 saat ini.

Dalam kaitannya dengan kurikulum, evaluasi merupakan komponen integral dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pengajaran. Penerapan evaluasi dalam praktik pendidikan mempunyai arti penting, sebagai alat ukur penting untuk menilai tingkat pencapaian yang dicapai peserta, khususnya siswa, dalam menguasai isi atau materi pembelajaran yang disajikan. Dengan demikian, melalui evaluasi, tujuan pembelajaran dapat diketahui secara akurat dan meyakinkan. Sesuai penjelasan Wati (2016:31), tata cara evaluasi pembelajaran antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran,
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran,
3. Menilai hasil belajar,
4. Mengevaluasi kurikulum dan penjabarannya, serta perbaikan pelaksanaan pembelajaran,
5. Menyelenggarakan bimbingan pengembangan dan konseling siswa, dan
6. Memanfaatkan instrumen hasil belajar. Kerangka ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah “Nomor 13 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2015”.

Sehingga kalau kita kaitkan dengan kurikulum 2013 ini merupakan proses pada saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi berfungsi sebagai katalis untuk memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, hal ini memotivasi administrator pendidikan untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pembelajaran siswa. Dalam konteks ini, optimalisasi sistem evaluasi mencakup dua dimensi: pertama, memastikan bahwa sistem evaluasi menghasilkan informasi yang optimal, dan kedua, mewujudkan manfaat yang diperoleh dari evaluasi. Keuntungan utama evaluasi terletak pada kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran..

Standar Kurikulum 2013 mewakili proses pengembangan yang kolaboratif dan dinilai secara profesional yang dipimpin oleh guru. Standar-standar ini berfungsi sebagai landasan bagi semua kegiatan pengajaran dan penilaian di sekolah, memastikan penyediaan program

pendidikan berkualitas tinggi bagi semua siswa. Proses pembelajaran terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Menetapkan standar bersamaan dengan perumusan tujuan pengajaran. Standar-standar ini mencakup kegiatan pembelajaran di berbagai tempat dalam satu tahun.
2. Selanjutnya, membuat penilaian perilaku triwulanan yang bertujuan untuk mengukur kemajuan siswa terhadap kemahiran mata pelajaran di setiap tingkat kelas.
3. Terakhir, menerapkan sistem untuk meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah..

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas maka, telaah dan kurikulum perlu dilakukan segera demi kebaikan lembaga dan mutu pendidikan ke depannya. Setelah semua dilakukan dengan cara mentelaah kurikulum, barulah kita dapat mengetahui segala bentuk proses yang terjadi ketika lembaga sekolah menerapkan kurikulum 2013. Di dalam pembahasan ini berkaitan dengan mentelaah kurikulum yang ada di SD. Pendidikan dasar berfungsi sebagai tingkat dasar bagi siswa ketika mereka memulai perjalanan pendidikan mereka. Hal ini memainkan peran penting dalam membentuk basis pengetahuan siswa, memberikan mereka landasan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Para peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitian untuk penelitian ini.. “Metodologi adalah cara atau pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan tertentu.” “Metodologi penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu penelitian “ (Chhabra, 2021).

Menurut Bannister-Tyrrell & Meiqari (2020), metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian untuk menggali informasi secara mendalam. Dalam metodologi penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu, kelompok, atau masyarakat mengalami dan memberikan makna terhadap suatu fenomena. Metodologi penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif, naratif, dan interpretatif. Datanya bisa diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen. Peneliti kualitatif sering kali terlibat secara langsung dalam pengumpulan data, sehingga mereka dapat memahami konteks dan dinamika yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena sosial secara komprehensif dengan menafsirkan data kualitatif. Tinjauan literatur adalah aspek penting lainnya, yang

melibatkan pengumpulan bahan-bahan yang relevan dari artikel untuk dijadikan referensi dalam studi atau penelitian. Tinjauan literatur merupakan bagian integral dari penelitian, membantu penemuan teori yang berkaitan dengan isu dan bidang yang diselidiki. Penelitian kualitatif yang fokus di wilayah Ogan Ilir dan melibatkan empat orang guru ini bertujuan untuk mengkaji sekolah dasar yang masih mengikuti kurikulum 2013.

PEMBAHASAN

Berikut hasil telaah kelompok 4 tentang K2013 pada tahap SD. (K13) untuk (SD) merupakan perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia. Mari kita telaah kurikulum ini dari berbagai aspek:

Prinsip Kurikulum K13 SD:

Tematik-integratif: Pembelajaran berfokus pada tema yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari mata pelajaran berbeda.

Scientific: Metode pembelajaran berbasis scientific, yang melibatkan melihat,, bertanya, mencoba, menyajikan, serta nalar (AMTMG). Holistic: perkembangan seluruh aspek siswa, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Fokus pada proses dan output. Penilaian dilakukan dengan autentik, tidak hanya mengandalkan ujian akhir.

Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan komponen standar proses yang mengalami modifikasi untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI melalui Peraturan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa penyelenggaraan proses pembelajaran di lembaga pendidikan harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi untuk mendorong siswa aktif partisipasi. Selain itu, harus memberikan ruang yang luas bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa yang selaras dengan bakat, minat, serta pertumbuhan fisik dan psikologis siswa.

Kurikulum 2013 disusun untuk memfasilitasi hasil pembelajaran yang optimal. Hal ini menekankan dua komponen utama: (1) Pengajaran yang dipimpin guru (kurikulum yang diajarkan) yang mencakup proses terstruktur yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah, ruang kelas, dan masyarakat, dan (2) Pengalaman belajar langsung siswa (kurikulum yang dipelajari) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. latar belakang individu, karakteristik, dan kemampuan awal..

Guru merupakan kontributor penting dalam proses pembelajaran, karena berperan penting dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya dan menumbuhkan sikap positif, sehingga mendorong perkembangan karakter siswa (Rosnaningsih, 2019). Jadi tidak bisa dipungkiri, dibalik kurikulum yang memadai, terdapat seorang pendidik yang tangguh dalam mengajar, mendidik dan menjadi contoh yang baik. Sedangkan perencanaan pembelajaran melibatkan proses pengambilan keputusan rasional yang bertujuan untuk menentukan tujuan pembelajaran tertentu, seperti perubahan perilaku, dan menguraikan urutan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini memerlukan pemanfaatan potensi dan sumber belajar yang tersedia secara efektif (Rosnaningsih, 2019).

Kelebihan Kurikulum K13 SD:

Pembelajaran lebih bermakna: Siswa belajar secara holistik dan tematik sehingga pengetahuan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Mengembangkan keterampilan abad ke-21: Siswa belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi. Penilaian lebih komprehensif: Menilai aspek Pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara komprehensif.

Tantangan Kurikulum K13 SD:

Persiapan guru: Memerlukan pelatihan dan perubahan mindset Para guru perlu diberdayakan untuk menjalankan pembelajaran yang bersifat tematik-integratif dan saintifik. Beban belajar: Potensi siswa terbebani jika guru kurang kreatif dalam menyederhanakan materi dan kegiatan belajar. Sumber daya: Memerlukan ketersediaan sumber belajar yang beragam dan sesuai dengan tema pembelajaran.

Alasan Kenapa Jenjang Sekolah Dasar Belum Bisa Sepenuhnya Menerapkan Kurikulum K13:

Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa secara holistik. K13 menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran.

Meskipun K13 memiliki banyak manfaat, namun dalam implementasinya di jenjang sekolah dasar (SD) masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan belum bisa diterapkan sepenuhnya. Berikut beberapa alasannya:

1. Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur

Banyak SD yang belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung implementasi K13. Contohnya, keterbatasan ruang kelas, laboratorium, dan sumber

belajar lainnya. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan aktif.

2. Ketersediaan Guru yang Kompeten

Tidak semua guru SD memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan K13. K13 membutuhkan guru yang memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang kurikulum dan memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran.

3. Beban Kerja Guru yang Tinggi

Beban kerja guru SD yang tinggi menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi K13. Guru harus menyiapkan bahan ajar, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian dengan sistem yang baru. Hal ini mengakibatkan guru kekurangan waktu untuk melakukan pengembangan diri. dan belajar tentang K13.

4. Kekurangan dukungan Orang Tua

Kekurangan dukungan orang tua sudah menjadi suatu alasan dan faktor yang menghambat implementasi K13. Orang tua masih belum memahami sepenuhnya tentang K13 dan belum siap untuk mendukung anaknya dalam belajar dengan sistem yang baru.

5. Sistem Evaluasi yang Belum Optimal

Sistem evaluasi alat yang dipakai untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa dalam K13 belum optimal. Sistem evaluasi yang ada belum mampu mengukur secara komprehensif semua aspek kompetensi yang ingin dicapai oleh K13.

Pendapat guru SD tentang Kurikulum 13

Kepala sekolah, guru pelaksana, dan pendidik semuanya memiliki tanggung jawab berbeda dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Marsh (seperti dikutip dalam Hamalik, 2009:239) mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: “dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal dalam kelas”.

Menurut Bafadal (2006:135), kepala sekolah memainkan peran penting dalam memotivasi, menumbuhkan semangat kerja, memfasilitasi sumber daya, dan membimbing guru dan staf, yang merupakan tugas penting dalam memimpin timnya secara efektif.

Dan menurut kepala sekolah di SD yang kami telaah, Kepala sekolah menyampaikan bahwa kurikulum 13 cukup baik, Kurikulum 13 yang diterapkan dan di pakai karena sudah berusaha menyesuaikan keadaan dunia yang semakin maju. Yang intinya pihak sekolah dan struktur organisasinya pun mendukung penuh daripada kurikulum 2013 ini. Sehingga bisa

dibilang kalau kita melihat dari komentar pihak sekolah maka, sistem evaluasi yang digunakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan guru lain berpendapat, penerapannya alhamdulillah sudah baik, walaupun masih ada sedikit kekurangan pada siswa yang kurang terlalu aktif sehingga guru disini berperan untuk membuat siswa tersebut lebih aktif lagi. Yang perlu penulis tekankan di sini, bahwa sistem evaluasi yang penulis telaah di SDN 16 hanya perlu dikhususkan kepada siswanya.

KESIMPULAN

Telaah merupakan aktifitas yang dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikannya suatu itu berdampak. Contoh halnya kurikulum 2013 yang berlaku dan dipakai di tingkat sekolah dasar yang ada di daerah ogan ilir ini. Berdasarkan telaah kami bahwa kurikulum yang dipakai sekarang masih cukup sesuai untuk jenjang sekolah dasar. Kepala sekolah dan guru pun sepakat bahwa untuk penerapan kurikulum yang baru perlu penyesuaian yang panjang, hingga saat ini masih menggunakan kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 menggunakan prinsip kurikulum Tematik-integratif, scaintific dan holistic.

DAFTAR PUSTAKA

Siti Aisyah, & Ririn Astuti (2021), *Analisis Mengenai Telaah Kurikulum 2013 Pada jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.5 No. 6 2021.
<https://jbasic.org./index/.php/basicedu>

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Reset, dan Teknologi Republik Indonesia:

<https://www.kemdikbud.go.id/>

Kurikulum 2013, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> *Permendiknas No 19 Pasal 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*

S.H.Hasan, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Dalam Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*(Bandung:Pedagogiana,2007), hlm. 497.

Kukuh Andri Akah, *Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Larning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn*, Jurnal Pedagogia, 2016, Vol 5, No 1, hlm, 35.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No.65 tahun 2013 tentang standar dan proses pendidikan dasar dan menengah.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No.68 tahun 2013 tentang kurikulum SMP-MTs

Wina Sanjaya, *Perencanaan pembelajaran dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta, Kencana PewnadaMedia Group, 2009),28

Kurniaman, Otang, and Eddy Noviana, ‘Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan’, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.2 (2017), p. 389, doi:10.33578/jpfkip.v6i2.4520

L Idrus, ‘EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1’, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 2019, pp. 920–35

Latifah, Fildia Nur, Muntoha, and Imam Faizin, ‘Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasat Di SD Negeri 3 Sewaka’, *Promis*, 1.1 (2020), pp. 31–49
<https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwjQtKyim_v9AhUAAAAAHQAAAAAQAw&url=https%3A%2F%2Fjournal.stitpemalang.ac.id%2Findex.php%2FPromis%2Farticle%2Fdownload%2F159%2F135&psig=AOvVaw1ci3UllwkTuXzT8i2-3>

Luh, Ni, Putu Utami, Darma Putri, Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Pendidikan, and Ganesha Yeni Rahman, ‘Persepsi Guru Terhadap Sistem Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Edisi Revisi’, *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 2 (2022), pp. 1–11
<<https://www.jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/jpmi/article/view/310%0Ahttps://www.jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/jpmi/article/download/310/279>>

Septiani, Revita, Siti Nurul Ilmah, and Elvia Azimahtur Rachma, ‘Analisis Proses Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN Karang Serang III’, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2.1 (2020), pp. 87–96

Shobirin, M, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, 2016

Sukma, Refoyanis, and Hade Afriansyah, ‘Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Artikel*, 2019, pp. 1–3